

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI MASA
PANDEMI COVID-19 DI RA. M. P'ANATUT THOLIBIN KUDUS
TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

DEWI USWATUN CHASANA

NIM: 1703106021

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PENGESAHAN	vi
NOTA DINAS	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
MOTTO	xv
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II :NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DALAM MASA PANDEMI COVID-19	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Pendidikan Karakter	16

2. Tanggung Jawab	25
3. Disiplin	29
4. Metode Pendidikan Karakter	35
5. <i>Pandemic Covid-19</i>	38
B. Kajian Pustaka	43
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III : METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	55
A. Deskripsi Data	55
1. Data Umum	55
2. Data Khusus	62
B. Analisis Data	75
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V: PENUTUP	90

A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 2 : TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN 3 : CATATAN LAPANGAN

LAMPIRAN 4 : BUKTI REDUKSI

LAMPIRAN 5 : DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Uswatun Chasanah
NIM : 1703106021
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI
DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI RA. M. P'ANATUT
THOLIBIN KUDUS TAHUN 2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Dewi Uswatun Chasanah
NIM: 1703106021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp.(024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 di RA. M.I'ANATUT THOLIBIN Kudus Tahun 2020**

Nama : Dewi Uswatun Chasanah
NIM : 1703106021
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Mursid.,M.Ag
NIP: 196703052001121001

Sekretaris/Penguji, II

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP: 197307102005011004

Penguji III

Drs. Muslam, M.Ag, M.Pd
NIP: 196603052005011001



Penguji IV

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705200501101

Pembimbing,

H. Mursid.,M.Ag
NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 15 April 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak Usia Dini Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020**

Nama : Dewi Uswatun Chasanah

NIM : 1703106021

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2021

Pembimbing ,



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK USIA
DINI DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI RA. M.
P'ANATUT THOLIBIN KUDUS TAHUN 2020**

Penulis : Dewi Uswatun Chasanah

NIM : 1703106021

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di rumah, (2) Mengetahui metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar, (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19*.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang disajikan berupa kata-kata yang diperoleh dan diolah berdasarkan deskripsi penulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah adalah melalui bimbingan dari orang tua serta mengikuti berbagai kegiatan tujuannya untuk membentuk karakter

anak. *Kedua*, metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak belajar di rumah adalah dengan metode keteladanan seperti orang tua melatih anak untuk menerapkan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, metode pembiasaan seperti halnya melalui bimbingan orang tua dengan membiasakan berperilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, dan metode *mau'izhah* dan nasehat seperti anak diberikan nasehat dan motivasi tentang tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah, agar anak semangat dalam melakukannya. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pendemic covid-19*, faktor pendukungnya meliputi, adanya dukungan dari orang tua, alat komunikasi dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, anak lebih mementingkan sesuai keinginannya, kurang percaya diri, tidak bisa mengendalikan emosi, tidak stabilnya koneksi jaringan dan lingkungan yang kurang kondusif.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اَيُّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna dengan segala kasih sayang-Nya, Dzat yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan asyik. Shalawat serta salam senantiasa tucurahlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, sang pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafaatnya. *Aamiin.*

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak Usia Dini Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Ra. M. I’anatut Tholibin Kudus Tahun 2020*” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak ide dan dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk mendukung penyelesaian tulisan atau penulisan ini. Oleh karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis samapaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. H. Mursid, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, wali dosen, dan dosen pembimbing, serta Sofa Muthohar, M.Ag., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Kepala sekolah RA. M. I'anatut Tholibin, Mejobo Kudus, Ibu. Yunikha Warastuti, S. Pd. I. beserta para guru dan staf yang sudah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang, Abah Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Umi Dr. Hj. Arikhah, M. Ag. dan Abah Dr. Muhyar Fanani, M. Ag. Serta para Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang.
6. Orang tua tercinta Bapak Sunardi Syuhada, Ibu Zulifah, kakak tercinta Muhammad Abdul Chamid, dan nenek tersayang Hj. Sutikat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2017 UIN Walisongo Semarang yang saling memberikan ejekan dan semangat selama masa kuliah.
8. Teman-teman sepondok Darul Falah Besongo yang selalu memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabat tercinta Siti Eni Mulyani, Nabilla Salsabilla Aini, Hilari Astuti, Qurotul Nur Ainun, Iin Afsari, Riskiyah

Mahfudlo, Syarifatuzzulfa, Noviana Dewi Citra, Siti Aisyatun Nahdiyah yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.

10. Teman-temanku Ina Ade Irma, Fauziatul Hasanah, Ibrizatul Mutammima, Ni'matuzahroh, Layyinatush Shifah, Vivi Novita Sari yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Keluarga kecil PPL RA. M. I' anatut Tholibin
12. Keluarga kecil KKN Reguler Dari Rumah ke- 75 Perumahan Bank Niaga, Semarang

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin.*

Kudus, 15 April 2021



Dewi Uswatun Chasanah
NIM : 1703106021

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Karyawan RA. M. I'anatut Tholibin.

Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik dari 4 tahun Terakhir RA. M. I'anatut Tholibin.

Tabel 4.3 : Jumlah Rombongan Belajar RA. M. I'anatut Tholibin.

Tabel 4.4 : Gambaran Informan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.

Gambar 4.1 : Letak geografis pada Peta Lokasi RA. M. I'anatut Tholibin

MOTTO

Enome riyalat, Tuo nemu drajat

(Sewaktu muda prihatin, sesampai tua mendapat kesuksesan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar tersebut, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. ¹

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.²

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 22.

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutliple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.³

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan Anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal,

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini...*, hlm. 22-23.

dan/atau informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”. Sedangkan, Bredekamp dan Copple yang dikutip oleh Suyadi mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Secara umum, Puskur Depdiknas yang dikutip oleh Suyadi, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulus atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal.⁴

Pendidikan mempunyai definisi yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan kepada generasi-generasi selanjutnya baik jasmani ataupun rohani.⁵ Ki Hajar

⁴ Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Semarang: AKFI Media, 2010), hlm. 4.

⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 27.

Dewantara seperti dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁶ Dengan demikian, definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwapendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani ataupun rohani, secara formal, informal, dan non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyyah*).

Dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.⁷ Sudah tertera juga dalam Alqur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

⁶ Ki Hajar Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 69.

⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. al- Mujadalah: 11).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan atau berpendidikan maka Allah akan mengangkat derajat orang tersebut.

Sementara itu, karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.⁸ Karakter juga dapat berarti mengukir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak,

⁸ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm.

atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁹ Karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹⁰

Keluarga atau rumah merupakan pusat pembangunan karakter (*Character building*) utama dan pertama. Orang tua tidak bisa menuntut sekolah jika sang anak berkelakuan buruk, jika orang tua tidak pernah memantau dan mengajar langsung pendidikan karakter pada anak- anaknya.

Kondisi sosial lingkungan saat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Sekolah sebagai lingkungan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

¹⁰ Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, dalam www.mandikdasmn. Depdiknas.go.id.

akademis dan sisi bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter baik anak.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Dengan pengertian tersebut bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk perilaku seseorang dalam memajukan bentuk pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementerian agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paing berkarakter. Berikut ini akan dikemukakan 18 nilai karakter versi kemendiknas yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif,

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Tanggung jawab adalah bagian dari nilai- nilai tersebut.¹¹

Tanggungjawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggungjawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawabdan menanggung akibatnya. Tanggungjawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Prinsip tanggung jawab merupakan perihal yang sangat penting di dalam hukum perlindungan konsumen. Dalam kasus pelanggaran hak konsumen, diperlukan kehati-hatian dalam menganalisis siapa yang harus bertanggungjawab dan seberapa jauh tanggungjawab dapat dibebankan kepada pihak-pihak terkait.¹²

Dalam Islam, tanggungjawab dikenal dengan istilah *Mas 'uliyah*. *Mas 'uliyah* atau *Accountability* ialah prinsip yang

¹¹ Fadlillah, Muhammad & Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

¹² Shidarta, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta : Grasindo, 2000), hlm. 59.

¹¹ Abd. Shomad, *Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.78.

menuntut seorang pekerja supaya senantiasa berwaspada dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan atau dibelanjakan karena mereka akandi periksa dan dipersoalkan bukan sekadar di dunia malah di hari pembalasan.

Tanggungjawab meliputi beberapa aspek, yakni : tanggungjawab antara individu dengan individu (*mas'uliyah al-afrad*), tanggungjawab dengan masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama'*) serta tanggungjawab pemerintah (*mas'uliyah al-daulah*) tanggungjawab ini berkaitan dengan baitul mal.¹¹

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran. Disiplin moral, hormat dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab pada siswa demi kebaikan sifat mereka dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas (Lickona, 2013: 167-175). Dengan mendisiplinkan dirinya, anak akan siap bertanggung jawab atas dirinya pula.

Disiplin termasuk dalam moral, yang berarti sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Kata "*Disciple*" yang berarti seseorang

yang belajar dari dirinya sendiri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin dapat diterapkan secara otoriter melalui pengendalian perilaku dengan menggunakan hubungan secara permisif melalui kebebasan yang diberikan terhadap anak tanpa adanya suatu hukuman atau bersifat demokratis melalui penjelasan, diskusi, dan penalaran mengenai aturan yang berlaku.¹³

Saat ini di Indonesia sedang maraknya virus yang tersebar di dunia yaitu virus *covid 19* atau dikenal dengan virus corona. Virus ini merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang. Seperti penyakit flu. Namun beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius. Dengan adanya wabah ini membuat para pemimpin dunia untuk menerapkan kebijakan yang ketat dalam penyebaran virus *covid- 19*. *Social Distancing* merupakan pilihan kebijakan yang terbaik untuk pencegahan penyebaran *covid- 19* yang mempunyai dampak positif bagi kehidupan warga masyarakat. Terutama dalam dunia pendidikan di seluruh dunia juga terdampak pada kebijakan ini. Di Indonesia dalam mengatasi wabah tersebut pemerintah memindahkan sekolah dengan belajar di rumah atau pembelajaran Daring (dalam jaringan) sehingga anakanak bisa

¹³ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81.

tetap belajar di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan teknologi. Namun dilihat dari daerah yang susah untuk mendapatkan jaringan sangat kesusahan untuk mendapatkan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Daring ini sangat tidak efektif untuk anak-anak, karena disaat anak-anak menggunakan teknologi tanpa bimbingan orang tua hal yang ditakutkan akan berdampak pada anak. Dengan memanfaatkan teknologi tidak untuk belajar tapi untuk yang lain. Disini anak mempunyai tanggung jawab belajar dengan disiplin agar proses belajar mengajar di rumah tetap berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekitar kawasan RA. M. I'anut Tholibin, Tenggeles, Mejobo, Kudus. Dapat informasi mengenai system belajar dirumah sejak mewabahnya *covid-19*, jika dilihat dari kondisi daerah, masyarakat dan jaringan internet kurang mendukung, karena desa lumayan terpencil dan susah mendapatkan jaringan internet, dan keadaan orang tua yang tidak semuanya berkecukupan, sehingga diharuskan oleh pemerintah anak untuk pembelajaran daring dengan maksimal. Namun pada kenyataanya di daerah tersebut minat anak untuk system belajar dirumah sangatlah kurang, karena anak terbiasa

dengan pembelajaran secara langsung atau tatap muka dengan guru disamping itu karena kendala di jaringan internet yang kurang bagus dan orang tua yang tidak mampu untuk membelikan hp sebagai alat komunikasi dengan guru.

Terkait dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak di RA. M. I'anatut Tholibin Tenggeles, Mejobo, Kudus, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI RA. M. I'ANATUT THOLIBIN KUDUS TAHUN 2020"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020?
2. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid- 19* di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid- 19* di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid- 19* di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid- 19* di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktispendidikan mengenai Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak dalam Masa *Pandemic Covid- 19* di Ra. M. I'anatut Tholibin Kudus Tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak

Mendapat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta membangkitkan minat anak dalam bertanggung jawab dan disiplin dengan apa yang diberikan oleh seorang guru atau orang tua.

b. Bagi Guru dan Peneliti

Sebagai menambah informasi kepada guru dan peneliti akan tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid- 19*. Sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian lain di masa mendatang dengan lebih baik.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada anak tentang akan tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid- 19*.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DALAM MASA PANDEMI COVID-19

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia. Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badanya, akalunya, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.¹

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Maksudnya pendidikan adalah segala pengalaman

¹ Ahmad Tafsir dalam HM. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani* (Yogyakarta: MIKRAJ, 2005), hlm. 52.

belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan yang baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan maupun yang ada dengan sendirinya.²

Karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.³ Karakter juga dapat berarti mengukir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴ Karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati,

² Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 16.

³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 392.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁵

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perilaku, watak, akhlak yang melekat pada diri seseorang sejak lahir dan memiliki perbedaan peserta didik satu dengan lainnya.⁶

⁵ Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, dalam www.mandikdasmen. Depdiknas.go.id.

⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantanga Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 84.

Berdasarkan pengertian diatas pendidikan karakter merupakan akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain dan mempengaruhi pertumbuhan situasi hidup perilaku manusia yang melekat pada diri seseorang sejak lahir. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung. Seperti di QS. Al- Qalam Ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q. S. al- Qalam: 4).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, mauoun masyarakat dan bangasa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna

sesuai dengan kodratnya.⁷ Dengan pengertian tersebut bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk membentuk perilaku seseorang dalam memujutkan bentuk pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama).⁸

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementrian pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 7.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25.

karakter yang akan di tanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementrian agama melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paing berkarakter.⁹

Kemendiknas menuliskan nilai-nilai luhur pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7-9.

- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tau, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Demikianlah kedelapan belas nilai karakter yang di canangkan kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah/ madrasah

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak- anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak- anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.

Meletakkan tujuan pendidikan karakter dalam rangka tantangan di luar kinerja pendidikan, seperti kemerosotan moral dalam masyarakat yang melahirkan adanya kultur kematian sebagai penanda abad, memang bukan merupakan landasan yang kokoh

bagi pendidikan karakter itu sendiri. Sebab dengan demikian, pendidikan karakter memperhambakan demi tujuan korektif situasi masyarakat. Sekolah bukanlah lembaga demi reproduksi nilai- nilai sisial, atau demi kepentingan korektif bagi masyarakat di luar dirinya, melainkan juga mesti memiliki dasar internal yang menjadi ciri bagi lembaga pendidikan itu sendiri.¹⁰

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan karakter sangat mempengaruhi dalam mendorong lahirnya anak-anak tumbuh mempunyai karakter yang baik, untuk melakukan berbagai hal dengan benar. Dalam pendidikan karakter juga mempunyai tujuan yang harus dapat mengembangkan kemampuan anak- anak dalam dunia pendidikan agar dapat menciptakan potensi yang benar dan berkarakter yang baik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Teori dan Perkembangan Anak*. (Jakarta: Gramedia Citra, 2008), hlm. 29.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara tanggung jawab.¹¹

2. Tanggung Jawab

a. Pengertian tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam bahasa Inggris dari kata “*responsibility*” sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apaapa boleh di tuntutan, di persalahkan dan di perkarakan.¹²

Tanggung jawab adalah wajib, menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk kepentingan pihak lain.¹³

Tanggung jawab sebagai keberanian untuk menentukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntunan kodrat manusia, dan bahwa hanya itu perbuatan

¹¹ Muhammad Fadlillah & Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24.

¹² Muhammad Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia*, (Citra Aditya Bakti, Bandung: 2000), hlm. 93.

¹³ Muhammad Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia*, (Citra Aditya Bakti, Bandung: 2000), hlm. 94.

tersebut dilakukan sehingga sanksi apa pun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma- norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

Pengertian diatas sangat jelas bahwa tanggung jawab adalah wajib dalam perbuatan apa pun. Dalam dunia pendidikan anak juga mempunyai tanggung jawab belajar, karena sangatlah penting bagi anak untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar. Bagaimanapun hasil dari keputusannya anak harus siap mengambil resikonya karena itu sudah menjadi kewajiban bagi anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dan sudah dijelaskan dalam QS. Al- Mudatsir Ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,” (Q. S. al- Mudatsir: 38).

b. Indikator Tanggung Jawab

Anak dalam bertanggung jawab dan berperilaku yang semestinya sebagai anak, tanggung jawab dalam sekolah, atau keluarga dengan tanpa menyuruh anak sehingga anak mempunyai rasa kepedulian tanpa harus

selalu di ingatkan.¹⁴ Haris Clemes dan Roynold Bean mengemukakan beberapa ciri seorang anak dapat dikatakan tanggung jawab antara lain:

- 1) Melakukan tugas rutin tanpa harus selalu di beri tahu.
- 2) Dapat menjelaskan alasan atas apa yang dilakukan.
- 3) Tidak menyalahkan orang lain dengan berlebihan.
- 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif.
- 5) Dapat bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
- 6) Dapat mengambil keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompok.
- 7) Mempunyai bermacam-macam tujuan atau minat yang ia tekuni.
- 8) Menghormati dan menghargai aturan yang di tetapkan orang tua, tidak mendebatnya secara berlebihan.

¹⁴ Harris Clemes & Bean, Reynold, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*. (Alih bahasa: Anton Adiwiyoto). Jakarta: Binarupa Aksara, 2001, hlm. 89.

- 9) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit (sesuai dengan umurnya) untuk satu jangka waktu, tanpa rasa frustrasi yang berlebihan.
- 10) Mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukannya.
- 11) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat.

Indikator tanggung jawab di atas sangat jelas bahwa anak harus mempunyai tanggung jawab sesuai dengan batasan dan sesuai umurnya dalam melaksanakan tugas. Anak mempunyai tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib di sekolah, di kantor, kemiliteran, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Disiplin termasuk dalam moral, yang berarti sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Kata "*Disciple*" yang berarti seseorang yang belajar dari dirinya sendiri atau secara sukarela mengikuti seorang

pemimpin. Disiplin dapat diterapkan secara otoriter melalui pengendalian perilaku dengan menggunakan hubungan secara permisif melalui kebebasan yang diberikan terhadap anak tanpa adanya suatu hukuman atau bersifat demokratis melalui penjelasan, diskusi, dan penalaran mengenai aturan yang berlaku.¹⁵

Menurut N.A Ametembun disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologis. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaranajaran para pemimpinnya. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, kerjasama, mematuhi suatu norma dengan rasa tanggung jawab. Pentingnya disiplin bukan hanya pada lembaga formal, namun pada lembaga non formal pun sangat penting. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81.

pendidikan, baik formal maupun non formal harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi.

Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak bisa berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu.

Dari pengertian tersebut, disiplin anak dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) anak dalam melaksanakan aturan-aturan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Semua aktifitas di sekolah anak harus mentaati semua aturanaturan yang berlaku, agar anak bisa belajar disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku dan bisa mengembangkan karakter perilaku anak dengan baik. Adapun komponen dalam disiplin menurut Hurlock, sebaiknya mengandung empat komponen yaitu:

- 1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku
- 2) Konsisten dalam peraturan sebagai cara untuk mengajarkan dan memaksa anak berperilaku disiplin

- 3) Penghargaan berupa hadiah atau ganjaran akan membuat anak mengerti bahwa tingkah lakunya dapat diterima oleh lingkungan, memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, dan menguatkan tingkah laku yang diharapkan.
- 4) Hukuman untuk pelanggaran terhadap perilaku.¹⁶

b. Cara Menumbuhkan Disiplin Siswa Dalam Belajar
Atau Disiplin Belajar

Untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar, maka siswa harus membiasakan hal-hal dengan mengikuti pedoman umum untuk belajar sebagai berikut:

1) Keteraturan dalam belajar

Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.

2) Konsentrasi

¹⁶ Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 22.

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seseorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu pelajaran yang dihadapinya, dan ia harus berusaha mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi.

3) Tertib dalam belajar

Tertib dalam belajar adalah apabila seorang siswa menyusun tata tertib dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, continue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya.

4) Tertib dalam menggunakan perpustakaan

Tidak ada kegiatan belajar yang dapat dilakukan tanpa membaca dan sumber acuan adalah buku. Dalam menggunakan buku, anak harus mencintai dan menganggap buku sebagai sahabat. Seseorang

dapat mencintai buku-buku dan mereka senantiasa merupakan sahabat yang abadi.¹⁷

Dalam belajar anak harus menanamkan disiplin dalam dirinya sendiri, agar tugas yang diberikan kepada anak langsung bisa dikerjakan dengan disiplin dengan penuh tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan. Pada cara menumbuhkan disiplin belajar pada siswa di atas sudah dijelaskan bahwa siswa harus belajar dengan keteraturan dalam belajar, konsentrasi, tertib dalam belajar, dan tertib dalam menggunakan perpustakaan. Empat hal tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan disiplin belajar kepada anak.

c. Indikator Disiplin

Anak yang menanamkan nilai disiplin dalam dirinya memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik tersebut ada pada indikator-indikator dari nilai disiplin. Kemendiknas menjabarkan indikator dari nilai disiplin pada siswa sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Datang ke sekolah tepat dan masuk kelas pada waktunya.

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 325.

- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas.
- 5) Berpakaian sopan dan rapi.
- 6) Mematuhi aturan permainan.
- 7) Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- 8) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tuga kelas terlaksana dengan baik.
- 9) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
- 10) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan katakata sopan dan tidak menyinggung.

Indikator disiplin di atas untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan pada anak, agar anak bisa disiplin dalam melakukan hal apa pun terutama dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

4. Metode Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas¹⁸. Pada pendidikan karakter tumpuan pertama yang diperhatikan dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari

¹⁸ Agus Supriyono, *Jenis-jenis Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009), hlm. 1.

kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak. Berikut diantara metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter antara lain sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan (*al- Uswah al- Hasanah*)

Secara terminology, *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usyam*. *Hasanah* berarti baik. Jadi uswah hasanah artinya contoh yang baik, suri tauladan. Dalam al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang keteladanan yaitu pada QS. AlAhzab, 33: 21 dan QS. AlMumtahanan, 60: 4. Dalam ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW.

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlaq almahmudah* yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabra, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *alakhlaq al-mahmudah*, akhlak tercela.

b. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum: seperti sedia kala: sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat.

c. Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'azha yang artinya memberi pelajaran akhlak/ karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/ karakter yang tercela sertamemperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apaapa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf *nun-shad* dan *ha* yang ditempatkan untuk dua arti, yakni murni atau tetap, berkumpul dan menambal. Dikatakan "*nashaha asy-syai*", maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati

dari kepalsuan. Jadi nasehat adalah memerintah, melarang, atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.

5. *Pandemic Covid- 19*

a. Pengertian *Pandemic Covid- 19*

Pandemic covid- 19 adalah peristiwa menyebarkan penyakit koronavirus 2019, disingkat *covid-19* di seluruh dunia. Penyakit ini di sebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah *covid- 19* pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus *covid- 19* (Yuliana, 2020: 191).

Covid- 19 merupakan virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit bernafas hingga adanya kontak erat dengan Negaranegara yang sudah terinfeksi. Pengambilan *swab* tenggorokan dan saluran

napas menjadi dasar penegakan diagnosis *coronavirus disease* (Yuliana, 2020: 192).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *pandemic covid- 19* adalah virus yang menyerang di bagian saluran pernafasan yang dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit bernafas, virus ini sangat cepat dalam penularan dengan melalui komunikasi antar sesama manusia.

b. Sejarah *Covid- 19*

Virus *covid- 19* merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan atas ringan hingga sedang. Virus SARSCoV-2 atau coronavirus diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernafasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernafasan normal. Selain itu virus ini dapat menular melalui permukaan benda yang terkontaminasi menyentuh benda tersebut. Virus 2019-nCoV merupakan spesies ketujuh dalam keluarga *coronaviridae* yang mampu menginfeksi manusia, selain 229E, NL63, OC43, HKU1, MERS-CoV. Pada tanggal 11 Februari 2020, Komite Internasional Taksonomi Virus (ICTV) memberi nama virus ini coronavirus sindrom pernafasan akut berat 2 (*Severe*

acute respiratory) yang merupakan galur dalam spesies SARSCoV. Pada awalnya transmisi virus ini tidak dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus dalam virus ini selalu bertambah, selain itu ada petugas medis yang akhirnya terinfeksi dari salah satu pasien (Channel News Asia, 2020).

c. Penegakan Diagnosis

Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering, dan sulit bernafas atau sesak.

Pasien dalam pengawasan atau kasus *suspek/ possible*

Seseorang yang mengalami:

Demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam

Batuk atau pilek atau nyeri tenggorokan

Pneumonia ringan sampai berat berdasarkan klinis dan gambaran radiologis (pada pasien *immunocompromised* presentasi kemungkinan atipikal) dan disertai minimal satu kondisi sebagai berikut: memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit dalam 14 hari sebelum timbul gejala.

Pasien infeksi pernapasan akut dengan tingkat keparahan ringan sampai berat dan salah satu berikut dalam 14 hari sebelum onset gejala:

Kontak erat dengan pasien kasus terkonfirmasi atau *probable Covid- 19* atau

Riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan sudah teridentifikasi), atau

Bekerja atau mengunjungi fasilitas layanan kesehatan dengan kasus terkonfirmasi atau *probable* infeksi *Covid- 19* di Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit.

Memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan memiliki demam (suhu $\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau riwayat demam

Orang dalam pemantauan

Seseorang yang mengalami gejala demam atau riwayat demam tanpa pneumonia yang memiliki riwayat perjalanan ke Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkit, dan tidak memiliki satu atau lebih riwayat paparan diantaranya:

Riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi Covid-19

Bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi Covid- 19 di

Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkau (sesuai dengan perkembangan penyakit)

Memiliki riwayat kontak dengan hewan penular (jika hewan penular sudah teridentifikasi) di Tiongkok atau wilayah/ Negara yang terjangkau (sesuai dengan perkembangan penyakit).

d. Kasus *probable*

Pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk *Covid- 19* tetapi inkonklusif atau tidak dapat disimpulkan atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif pan-coronavirus atau beta coronavirus.

Kasus terkonfirmasi.

Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi *Covid- 19* (PDPI, 2020: 17-19).

Dengan adanya wabah ini membuat para pemimpin dunia untuk menerapkan kebijakan yang ketat dalam penyebaran virus *covid- 19*. *Social Distancing* merupakan pilihan kebijakan yang terbaik untuk pencegahan penyebaran *covid- 19* yang mempunyai dampak positif bagi kehidupan warga masyarakat. Terutama dalam dunia pendidikan di seluruh dunia juga terdampak pada kebijakan ini. Terutama dalam dunia pendidikan di seluruh dunia juga terdampak pada kebijakan ini. Di Indonesia dalam mengatasi

wabah tersebut pemerintah meliburkan/memindahkan sekolah dengan belajar di rumah atau pembelajaran Daring (dalam jaringan) sehingga anakanak bisa tetap belajar di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan teknologi. Namun dilihat dari daerah yang susah untuk mendapatkan jaringan sangat kesusahan untuk mendapatkan pembelajaran tersebut.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian antara lain:

1. Skripsi yang di tulis oleh Puji dwi Nuriyatun dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi *“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul”*. Hasil penelitiannya memfokuskan : (1). Pemahaman kepala sekolah dan guru

tentang pengertian karakter disiplin dan tanggung jawab. (2). Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Dalam memfokuskan penelitian tersebut tujuannya untuk menjadikan dasar pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan ke dalam jiwa bangsa Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar atau di dunia pendidikan. Kesamaan skripsi yang ditulis oleh Puji Dwi Nuriyatun dengan skripsi ini adalah sama-sama menunjuk pada implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, tetapi yang membedakan di skripsi yang di tulis oleh Puji Dwi nuriyatun ini dengan penelitian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang berbasis sekolah dasar, sedangkan di skripsi ini penelitian implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak belajar dalam masa pandemic *covid-19* yang berbasis anak usia dini.

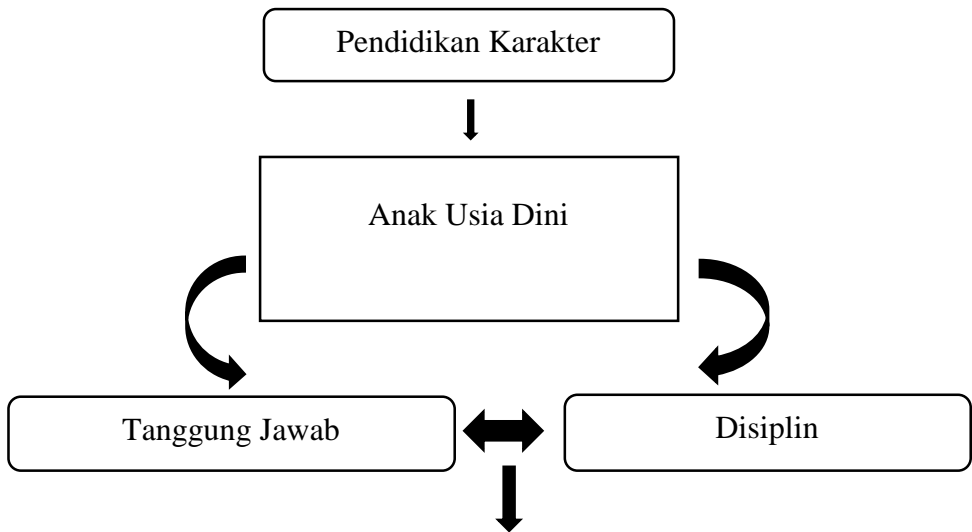
2. Skripsi yang ditulis oleh Rosary Putri Santika mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *“Implementasi Nilai Kedisiplinan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah atas Kristen Widya Wacana Surakarta”*. Skripsi ini meneliti menunjuk pada; (1). Bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter pada nilai kedisiplinan di SMA Kristen Widya Wacana Surakarta. (2). Bagaimana

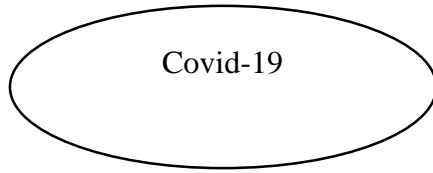
peran guru dan lembaga sekolah dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada nilai kedisiplinan di SMA Kristen Widya Wacana Surakarta. (3). Apa hambatan dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada nilai kedisiplinan di SMA Widya Wacana Surakarta. Hasil penelitiannya dengan pengimplementasian pendidikan karakter pada nilai kedisiplinan di SMA Kristen Widya Surakarta ini dengan berbagai macam karakteristik siswa ada yang konflik dalam pergaulan, keluarga, dan permasalahan secara mental. Banyaknya persimpangan tersebut bahwa telah terjadi disfungsi dalam sekolah dengan mempelajari nilai-nilai dan norma-norma serta hukum melalui tata tertib di sekolah. Kesamaan skripsi yang ditulis oleh Rosaly putri santika ini samasama meneliti tentang implementasi nilai kedisiplinan pendidikan karakter dalam kedisiplinan, sedangkan perbedaan skripsi ini meneliti tentang implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid-19* yang berbasis anak usia dini *pandemic covid- 19*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Wahyu Adi Prabowo mahasiswa jurusan kependidikan islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Implementasi Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab*

Dalam Pembelajaran Akidah Ahlak Peserta Didik Di Mts Sumber Agung Bantul Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini dengan memfokuskan tentang bagaimana implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah tersebut. Kesamaan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Wahyu Adi Prabowo ini sama-sama meneliti implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab yang berbasis pada pembelajaran akidah akhlak di sekolah, sedangkan dengan skripsi ini membahas tentang implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak dalam masa *pandemic covid- 19* yang usia dini.

C. Kerangka Berpikir





(Gambar 2.1 : kerangka berpikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di RA. M. Panatut Tholibin Kudus yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Moloeng juga mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi,

penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus angka-angka.

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di RA. M. I'anatut Tholibin, Desa Tenggeles, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 09 November 2020

C. Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan.

Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua anak kelas B RA. M. I'anutut Tholibin Kudus
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dan dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab dan Disiplin Anak dalam Masa Pandemi *Covid-19* di RA. M. I'anutut Tholibin Kudus” yang objek utamanya merupakan Anak di RA. M. I'anutut Tholibin Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati kegiatan di RA. M. I'anatut Tholibin Kudus kemudian mendokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai guru dan orang tua anak kelas B RA. M I'anatut Tholibin Kudus

kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara kepala sekolah dan guru kelas, serta memperoleh data dan profil sekolah di RA. M I'anatut Tholibin.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi adalah sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya pertanyaan tersebut. Uji validitas tersebut digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lapangan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen. Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar mudah dalam analisis data.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *mendisplay data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar aktegori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah keempat dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

- a. Profil RA. M. I'anatut Tholibin
 - 1) Sejarah Singkat Berdirinya RA. M. I'anatut Tholibin Kecamatan Mejobo adalah termasuk wilayah dengan jumlah penduduk yang padat, RA I'anatut Tholibin merupakan bagian dari wilayah kecamatan Mejobo, yang berada di desa Tenggeles RT. 03 Rw. 04 Kecamatan Mejobo secara umum keadaan penduduknya heterogen, karena terdapat campuran antara golongan ekonomi menengah keatas dan menengah kebawah serta agama yang dianutnya berbeda. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak pada usia dini khususnya bagi golongan ekonomi menengah ke bawah masih terbentur dengan biaya, hal ini merupakan kendala yang perlu diperhitungkan selain merebaknya Pos PAUD, Penitipan Anak dan Kelompok Bermain Sejenis di kecamatan Mejobo.

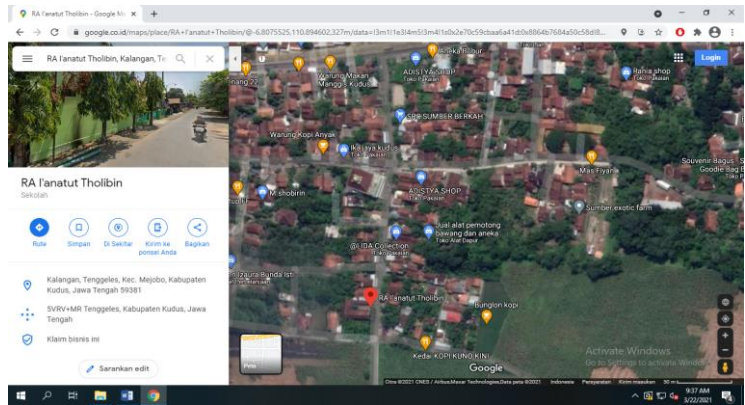
Dalam upaya bersaing secara sehat dengan lembaga pendidikan yang lain baik formal maupun non formal RA Muslimat NU I'anut Tholibin berusaha memberikan pelayanan dan fasilitas pendidikan pada anak usia dini dengan sebaik-baiknya, sehingga para orang tua mau menyekolahkan putra-putrinya lebih awal sebelum memasuki jenjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan anak-anak merasa senang berada di lingkungan RA I'anut Tholibin.

- 2) Identitas RA. M. I'anut Tholibin
 - a) Nama Lembaga : RA I'ANATUT THOLIBIN
 - b) Alamat / desa : Tenggeles RT 03 RW 04
 - c) Kecamatan : Mejobo
 - d) Kabupaten : Kudus
 - e) Propinsi : Jawa Tengah
 - f) Kode Pos : 59381
 - g) No.Telepon : 0291 4249015
 - h) Nama Yayasan : Aswaja As'Ariyyah
 - i) Status Sekolah : Terakreditasi C
 - j) Status Lembaga RA : Swasta

- k) No SK Kelembagaan : RA wk/5-
b/28/RA/Pgm/1993
 - l) NSM : 101233190037
 - m) NIS / NPSN : 69702069
 - n) Tahun didirikan/beroperasi : 1991
 - o) Status Tanah : Waqof
 - p) Luas Tanah : 600 m²
- b. Visi, Misi dan Tujuan RA. M. I'anutut Tholibin
- 1) Visi
Terwujudnya Generasi yang Terampil, Cerdas
Dan Islami.
 - 2) Misi
 - a) Mencetak generasi yang terampil dalam fisik
motoric.
 - b) Mencetak generasi yang cerdas dan berprestasi
dalam belajar
 - c) Mencetak generasi yang santun dalam
berbicara dan berakhlakul karimah
 - 3) Tujuan
 - a) Memberi bekal peserta didik dalam hal
penanaman moral dan niali agama
 - b) Membantu menyiapkan peserta didikdalam hal
menulis
 - c) Mencetak anak yang sholeh dan sholehah

c. Letak Geografis RA. M. I'anatut Tholibin

Raudlatul Athfal (R.A.) I'anatut Tholibin terletak di desa Tenggeles RT 03 RW 04 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Peta Lokasi RAUDLATUL ATHFAL (R.A.) I'ANATUT THOLIBIN



(Gambar 4.1 : Letak geografis pada Peta Lokasi RA. M. I'anatut Tholibin)

d. Data Guru dan Karyawan RA. M. I'anatut Tholibin

1. Jumlah Guru & Karyawan

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	-	7	7
Jumlah	-	7	7

(Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Karyawan RA. M. I'anatut Tholibin)

2. Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Siswa		
	La ki- La ki	Perempu an	Tot al

2017/20 18	48	47	95
2018/20 19	41	49	90
2019/20 20	41	59	100
2020/20 21	47	59	106

(Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik dari 4 tahun Terakhir RA.
M. I'anatut Tholibin)

3. Rombongan Belajar

Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
3	3	6

* Pelaksanaan KBM Pagi (07.30 – 10.30)

(Tabel 4.3 : Jumlah Rombongan Belajar RA. M. I'anatut Tholibinn)

e. Gambaran Informan

Untuk mengetahui tentang Implementasi Nilai Pendidikan Karakter tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa *pandemic covid-19* di RA. M. I'anatut Tholibin. Maka dapat didasarkan informasi yang berhasil dihimpun oleh penulis mendapatkan data dari informasi ini mewakili RA. M. I'anatut Tholibin keseluruhan . Berikut adalah gambaran informan yang penulis jadikan narasumber.

No	Nama	Kode Informan	L/P	Keterangan
1.	Yunikha Warastuti	YW	P	Kepala Sekolah
2.	Siti Aisyah	SA	P	Guru
3.	Fajarotul M	FM	P	Guru
4.	Siti Ngariah	SN	P	Orang Tua
5.	Wid Darwati	WD	P	Orang Tua
6.	Suwarti	ST	P	Orang Tua

(Tabel (Tabel 4.4 : Gambaran Informan)

2. Data Khusus

a. Implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M I'anatut Tholibin Tahun 2020

1) Perencanaan.

Perencanaan yang dilakukan di RA. M. I'anatut Tholibin adalah dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum serta tata tertib sekolah untuk kemudian dilakukan sosialisasi kurikulum kepada siswa dan warga sekolah pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah oleh YW sebagai berikut: *"Implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab anak di rumah masa pandemic covid-19 di RA. M I'anatut Tholibin yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter tanggung jawab anak dengan bimbingan dari orang tuanya sendiri, salah satunya dengan memasukan ke dalam kurikulum sekolah, kemudian pembiasaan-pembiasaan pada tata tertib sekolah dan adanya kegiatan-kegiatan yang*

bertujuan untuk membentuk karakter misalnya, ngaji rutin sehabis mahrib, kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar. Dari sekolah sudah mempersiapkan RPPH BDR agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran”¹ (Wawancara dengan YW pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 14:00 WIB di Rumah Kepala Sekolah).

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil dari penelitian bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam rangka menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab adalah berbaris di halaman sekolah sebelum masuk ke dalam kelas, dan melakukan pemeriksaan kuku jari, memakai masker dan cuci tangan sebelum masuk kelas. Namun ketika terjadi Pandemi *covid-19*, sekolah hanya melakukan pertemuan tatap muka 2 hari yakni Senin dan Selasa. Jika pelaksanaan pembelajaran Daring maka anak akan di dampingi oleh orang tua untuk berdo'a dan menghafal surat-surat pendek sesuai RPPH BDR

¹ THW-01, No 17-20.

yang telah di susun oleh guru. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu FM selaku orang tua dari salah satu anak di RA. M I'anatut Tholibin mengatakan bahwa Implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab anak di rumah masa *pandemic covid-19* yang ada adalah sebagai berikut:

“Pada karakter tanggung jawab berarti melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya pada anak itu sendiri, seperti melakukan pemeriksaan kuku, memakai masker dan cuci tangan sebelum masuk ruangan tetapi jika anak ada yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan maka akan diberi nasehat dan penjelasan oleh guru bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan kembali, nah jika pembelajaran daring maka saya yang akan mendampingi anak saya untuk berdo'a dan menghafal surat-surat pendek sebelum penugasan yang lainnya.”
(Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 14:00 WIB di rumah Ibu FM).²

² THW-02, No 22-26.

Sebagai evaluasinya, guru melakukan pemeriksaan kuku jari dan pemakaian masker dan jika terdapat anak yang tidak sesuai peraturan makan akan ditegur dan dinasehati bahwa hal tersebut salah dan tidak boleh diulangi kembali.

Melalui bimbingan orang tua dan pengawasan dari guru, seperti penyusunan RPPH BDR guna tercapainya tujuan pembelajaran, anak harus mempunyai rasa kesadaran dalam diri sendiri terkait pendidikan karakter tanggung jawab anak di rumah dan juga terkait implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab anak di rumah, orang tua juga menanamkan karakter disiplin pada anak di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M l'anatut Tholibin.

b) Kegiatan spontan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua ketika anak melakukan hal yang kurang baik akan mendapat teguran dan nasihat. Seperti anak tidak mau melakukan atau mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru anak akan ditegur dan akan di laporkan ke guru sebagai sanksi anak.

WD selaku orang tua menyampaikan tentang disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M I'anatut Tholibin sebagai berikut:

*“Anak-anak tidak hanya mendapat pembelajaran dari sekolah saja namun bisa juga pada guru ngaji Orang tua. Pada disiplin anak di rumah masa pandemic covid-19 anak cenderung sesukannya sendiri dalam melakukan suatu hal misalnya, dalam belajar di rumah anak tidak disiplin, jika diingatkan anak cenderung marah, apalagi masa pandemic covid-19 yang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungannya, maka anak saya akan saya tegur dan jika tidak mengerjakan akan saya laporkan kepada guru.”*³ (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 14:00 WIB di rumah WD).

c) Keteladanan

Keteladanan diberikan oleh guru dan orang tua dalam penentuan jam belajar yang harus sesuai dengan jadwal.

³ THW-03, No 25-28.

Kemudian wawancara dengan ST selaku orang tua anak, mengenai disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M'lanatut Tholibin, sebagai berikut:

“Disiplin pada anak belajar di rumah tentunya anak hanya melakukan dorongan dari orang tua, karena pada masa pandemic covid-19 ini anak cenderung banyak bermain dan jika diingatkan justru tidak mau dan untuk masalah disiplin saya belum bisa memberikan contoh yang tepat karena dalam pemberian pembelajaran dirumah saya sewaktu-waktu karena sibuk dan ketika ada waktu longgar baru saya damping anak saya untuk belajar.”⁴ (Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 08:40 WIB di rumah ST).

d) Pengkondisian

Berdasarkan pengamatan, sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap, namun dalam masa *pandemic covid-19* ini sekolah hanya menggunakan alat komunikasi berupa WA Group dan didalamnya orang tua akan

⁴ THW-04, No 31-35.

diberikan arahan mengenai penugasan anak selama belajar di rumah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh FM selaku orang tua siswa.

“saya hanya menyimak group WA dan memahami apa saja yang harus dikerjakan oleh anak saya, namun itu semua bisa terganggu akibat sinyal yang kurang memadai dan saya juga harus bergantian Hp dengan anak saya yang satunya”.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada *anak* di rumah di RA. M'Anatut Tholibin, dilakukan melalui bimbingan dari orang tua serta mengikuti berbagai kegiatan yang tujuannya untuk membentuk karakter dengan baik. Dengan semangat orang tua yang selalu memberi bimbingan dan semangat pada anak dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, hal itu dimaksud agar anak mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang tua.

⁵ THW-02, No 29-32.

b. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M I'anatut Tholibin Tahun 2020

Metode mempunyai tujuan agar lebih memudahkan suatu proses pembelajaran, sehingga apa yang telah direncanakan dapat tercapai dengan sebaik mungkin. Metode dapat menghantarkan anak kearah tujuan pembelajaran yang ideal dan dapat menambah semangat anak dalam belajar supaya cepat sesuai yang diinginkan.

SN sebagai orang tua mengatakan metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M I'anatut Tholibin sebagai berikut:

“Metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah, biasanya dengan memberi tanggung jawab dan disiplin pada anak untuk melakukan kegiatan yang bertujuan dalam pembentukan karakter misalnya mengikuti kegiatan ngaji rutin setiap habis

mahrib."⁶ (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 09:40 WIB di rumah SN).

Kemudian wawancara SA salah satu guru di RA. M. I'anatut Tholibin terkait metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah sebagai berikut:

*"Terkait dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa pandemic covid-19, dengan menyuruh anak untuk menerapkan tingkah laku yang sopan santun kepada semua orang baik di luar rumah maupun di dalam rumah, selain itu biasanya orang tua menasehati dan memberikan motivasi anak agar anak menjai semangat, serta dengan mencontohkan bagaimana bersikap tanggung jawab."*⁷ (Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 09:40 WIB di rumah SA).

Dengan adanya masa *pandemic covid-19* ini orang tua dan guru berperan sangat aktif dan saling bekerja sama dalam memberikan motivasi belajar untuk anak, sehingga anak dapat semangat melaksanakan pembelajaran setiap hari.

⁶ THW-05, No 26-28.

⁷ THW-04, No 36-42.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M I'anatut Tholibin adalah dengan metode keteladanan seperti orang tua melatih anak untuk menerapkan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dan melalui metode pembiasaan seperti halnya melalui bimbingan orang tua, dengan membiasakan berperilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, serta dengan metode *mau'izhah* dan nasehat seperti anak diberikan nasehat dan motivasi terkait pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin belajar di rumah, agar anak semangat dalam menjalankan kegiatan tersebut dan dengan senang hati.

c. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M I'anatut Tholibin Tahun 2020

a) Faktor Pendukung

Dalam melakukan setiap kegiatan ada faktor pendukung yang melancarkan berbagai kegiatan, salah satunya faktor pendukung dalam pendidikan

karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19*, di RA. M I'anatut Tholibin. Saat mendidik anak orang tua sangatlah penting, dengan adanya faktor pendukung dan penghambat sering dijumpai, seperti yang dikatakan oleh SN yaitu:

*“Dalam faktor pendukung pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar masa pandemic covid-19 di RA. M I'anatut Tholibin, dengan semangatnya orang tua memberikan bimbingan serta arahan kepada anak, tentunya anak akan mengikutinya dengan semangat pula”*⁸ (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 09:40 WIB di rumah SN).

Dengan adanya faktor pendukung menjadikan proses pendidikan semakin semangat, sama dengan yang disampaikan oleh SA selaku guru di RA. M. I'anatut Tholibin sebagai berikut: *“Untuk proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar mesti adanya faktor pendukung yaitu terus dikasih semangat dan diperhatikan dalam hal apapun baik dari pihak guru ataupun orang tua”* (Wawancara

⁸ THW-05, No 34-39.

pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 14:00 WIB di rumah SA).

Faktor pendukung tersebut, mempengaruhi dalam proses tanggung jawab dan disiplin belajar pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* dan adanya faktor pendukung tersebut mampu membuat anak lebih semangat, dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, dan tambah disiplin.

b) Faktor Penghambat

Adanya suatu proses kegiatan tidak lupa dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan suatu kegiatan, supaya menghasilkan yang diharapkan dan terkadang adanya kendala atau faktor penghambat, seperti wawancara dengan FM sebagai berikut:

“Faktor penghambat pada pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa pandemic covid-19, salah satunya adalah keterbatasannya alat komunikasi seperti hp yang bisa dihubungkan dalam pembelajaran, padahal sekarang harus mempunyai alat komunikasi. Susah sinyal juga menjadi

penghambat pembelajaran anak”⁹ (Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 14:00 WIB di rumah FM).

Begitu juga sama yang dikatakan oleh SA bahwa faktor penghambat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang ada di RA. M I’anatut Tholibin ini dikarenakan oleh faktor lingkungan dengan anak yang tidak mau belajar, malah mementingkan bermainnya saja, dan sebagian tidak punya hp android, dan kurangnya perhatian orang tua.”¹⁰ (Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 10:00 WIB di rumah SA).

Sama halnya faktor penghambat sangat mengganggu dalam kegiatan pendidikan anak, terutama pada masa *pandemic covid-19* yang mengharuskan *pembelajaran* dirumah dengan menggunakan alat komunikasi, dalam wawancara kepada SN selaku orang tua mengungkapkan antara lain :

“Dengan adanya faktor penghambat orang tua ang tidak mempunyai alat komunikasi seperti hp

⁹ THW-02, No 36-42.

¹⁰ THW-04, No 40-43.

android sangat kesusahan, dengan bertanya kepada orang tua yang mempunyai android tentang tugas sehari-hari."¹¹ (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 09:40 WIB di rumah SN).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor pendukung pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* antara lain semangat orang tua dalam mendukung anaknya untuk menjadi yang lebih baik, dan harus ada alat komunikasi untuk bisa melakukan pembelajaran setiap harinya. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain anak tidak melaksanakan tugas setiap harinya, anak lebih mementingkan bermain dari pada belajar, sulitnya sinyal, tidak semua anak mempunyai hp android.

B. Analisis Data

1. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Anak Di Rumah Masa *Pandemic Covid-19* Di RA. M. I'anutut Tholibin Tahun 2020

a. Perencanaan

¹¹ THW-05, No-34-39.

Saat ini di Indonesia sedang maraknya virus yang tersebar di dunia yaitu virus *covid-19* atau dikenal dengan virus corona. Virus *covid-19* merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang. Virus korona diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernafasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernafasan normal. Selain itu virus ini dapat menular melalui permukaan benda yang terkontaminasi menyentuh benda tersebut.

Dengan adanya wabah ini membuat para pemimpin dunia untuk menerapkan kebijakan yang ketat dalam penyebaran virus *covid19*. Social distancing merupakan pilihan kebijakan yang terbaik untuk pencegahan dan penyebaran *covid-19* yang mempunyai dampak positif bagi kehidupan warga masyarakat. Terutama dalam dunia pendidikan di seluruh dunia juga terdampak pada kebijakan ini.

Di Indonesia dalam mengatasi wabah tersebut pemerintah memindahkan sekolah dengan belajar di rumah atau pembelajaran

daring, sehingga anak-anak tetap bisa belajar di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan teknologi. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

RA. M. I'anatut Tholibin mengatasi adanya masa *pandemic covid-19* dengan menerapkan pendidikan karakter melalui bimbingan dari orang tuanya masing-masing dan mengikuti kegiatan yang tujuannya untuk membentuk karakter, pada sistem pendidikan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dengan pembelajaran daring dan tetap belajar di rumah. Dalam bimbingan orang tua harus

menanamkan beberapa komponen dan nilai-nilai pendidikan karakter, selain itu penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sehari-hari misalnya mengaji, mempunyai tanggung jawabnya sebagai anak dan sopan santun terhadap orang tua. Tanggung jawab adalah wajib, menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, rela mengabdikan, dan rela berkorban untuk kepentingan pihak lain.

Dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* dengan melalui dorongan orang tua yang menekankan pada anak harus bisa memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya, melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai dan melaksanakan tugas individu yang diberikan oleh guru. Semua itu diberikan kepada anak agar mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin setiap hari.

Tugas orang tua di sini sangat penting dalam menyalurkan ilmu pengetahuan serta dapat memberi contoh yang baik untuk anak.

Dengan membimbing anak supaya mempunyai karakter yang baik, apalagi pada masa *pandemic covid-19* yang mengharuskan semua tetap di rumah saja. Dalam mendidik anak dengan memberikan keteladanan memiliki dasar sebagaimana di Al-Quran sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW ke muka bumi sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di RA. M. I’anatut Tholibin orang tua juga terpacu pada

visi dan misi yang mengarah pada kegiatan keagamaan yang merupakan tujuan dan konsep dalam pendidikan karakter di Desa. Pada konsep yang ada di RA. M. I'anatut Tholibin ini bertujuan untuk mendidik anak agar berperilaku yang baik dan mempunyai moral dalam nilai hidup.

b. Pelaksanaan

Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau sering disebut implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran tersebut memiliki sumber daya manusia dan sarana, serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang berlaku dalam RA. M. I'anatut Tholibin diantaranya adalah anak melakukan do'a sebelum mengerjakan penugasan dari guru, membaca atau menghafal surat-surat pendek didampingi oleh orang tua, pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas

melalui via WA Group yang dilakukan oleh orang tua murid. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan orang tua saat pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus didasari dengan rasa tanggung jawab.

2) Kegiatan Spontan

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring yaitu dengan memberikan teguran dan nasehat, misalnya menegur anak jika tidak mematuhi peraturan. Orang tua akan menasehati anak jika anak mulai malas dan tidak mau mengerjakan tugas dari guru. Membiasakan mengumpulkan tugas tepat waktu.

3) Keteladanan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru dan kepala sekolah berusaha menyampaikan tugas secara tepat waktu, guru menggunakan pakaian rapi dengan seragam sesuai hari. Orang tua yang

memberi contoh agar mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal.

4) Pengkondisian

Pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin. Sekolah yang sebenarnya memiliki banyak sarana prasarana namun dalam masa Pandemi *covid-19* mengharuskan sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan bimbingan orang tua, menggunakan via WA Group untuk penugasan dan pengumpulan tugas anak didik.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak Belajar Di rumah Masa *Pandemic Covid-19* Di RA. M. I'anut Tholibin Tahun 2020

Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Supriyono, 2009: 1). Pada pendidikan karakter tumpuan pertama yang diperhatikan dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari

kerasulan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak. Berikut diantara metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter antara lain sebagai berikut: metode keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*), metode pembiasaan (*Ta'widiyyah*), serta metode *mau'izhah* dan nasehat (Nizar, 2011: 70-71).

Adapun metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M. Panatut Tholibin meliputi: Metode keteladanan seperti orang tua memberikan tugas anak untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak. Melalui metode pembiasaan seperti halnya melalui bimbingan orang tua, dengan membiasakan berperilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, serta melalui metode *mau'izhah* dan nasehat seperti anak diberikan nasehat dan motivasi terkait pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah, agar anak semangat dalam melakukan kegiatan yang bertujuan membentuk karakter yang diharapkan.

Dari beberapa metode di atas sangatlah jelas bagi anak yang seharusnya menerapkan sikap dalam kehidupan sehari-hari, agar anak terbiasa menerapkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah dan di luar rumah dengan baik. Dorongan supaya anak semangat melakukan pembelajaran di rumah melalui metode keteladanan dan metode pembiasaan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak Belajar Masa *Pandemic Covid-19* di RA. M. I' anatut Tholibin Tahun 2020

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Samsuri, 991: 54).

Di RA. M. I' anatut Tholibin ada faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar masa *pandemic covid-19*.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M. I'anatut Tholibin yang meliputi:

1. Guru

Di dalam pembelajaran guru sangat penting dalam masa *pandemic covid-19* ini yakni sebagai seseorang yang memotivasi anak dan tidak memaksakan. Guru bisa memberikan materi yang tidak membosankan anak.

2. Orang tua

Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan yaitu bila orang tua memperhatikan anak misalnya anak ditegur dan diberi pujian,,"pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung anaknya agar menjadi lebih baik, dan semangat orang tua dalam membimbing anak serta memberikan perhatian yang lebih terutama dalam hal dunia pendidikan.

3. Alat komunikasi (Hp)

Pada masa *pandemic covid-19* alat komunikasi sangat penting terutama untuk melakukan belajar mengajar, karena dengan anjuran pemerintah yang mengharuskan di rumah saja dan belajar tetap di rumah menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan), selain mempunyai hp kekuatan sinyal juga mendukung dalam pembelajaran, agar pembelajaran berlangsung dengan lancar.

4. Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi di dunia pendidikan, dengan lingkungan yang baik, maka anak akan mempunyai pribadi yang baik begitu juga sebaliknya, jika anak terbiasa di lingkungan yang baik, anak akan mudah dalam membentuk karakter.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ada di RA. M. P'anatut Tholibin ini berasal dari factor dalam (*intern*) dan faktor luar (*ekstern*) antara lain sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor dari dalam tersebut berasal dari dalam diri anak, sehingga anak merasa malas dalam

mempunyai tanggung jawab dan disiplin dalam belajar, mementingkan sesuai dengan keinginannya, kurang percaya diri dalam hal apapun dan tidak bisa mengendalikan emosi dari diri sendiri.

2. Faktor dari luar (*ekstern*)

a) Lingkungan Desa

Pada lingkungan di Desa menjadi pandangan pertama, karena dalam pergaulan yang bisa merubah karakter anak menjadi yang tidak diharapkan oleh orang tua, selain itu masa *pandemic covid-19* yang mengharuskan belajar di rumah dengan melalui pembelajaran daring.

b) Jaringan koneksi internet

Jaringan koneksi pada intrnet sangatlah penting karena pada masa *pandemic covid-19* dengan pembelajaran daring atau pembelajaram dalam jaringan, sedangkan tidak di semua tempat mempunyai koneksi jaringan yang lancar, dan di Desa Deras dalam koneksi internet tidak lancar hal tersebut akan memperhambat pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada di RA. M. I'anatut Tholibin selalu menjadi pandangan bagi setiap orang, faktor pendukung ini yang selalu memberikan semangat dalam mengembangkan potensi belajar pada anak dan memberikan semangat penuh terhadap anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya ini yang selalu memberikan segala kekurangan atau masalah setiap hal yang akan dilakukan, tetapi mereka selalu ingin mencari solusinya dengan maksud, agar menjadi sebuah keberhasilan dan sesuai apa yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Meskipun penelitian sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di luar RA. M. I'anatut Tholibin dan dalam fasilitas hanya terbatas. Dalam melakukan penelitian dilakukan dengan sangat terbatas,

yaitu kurang dari 1 bulan. Dikarenakan pandemi Covid-19 pihak sekolah tidak melakukan pembelajaran di RA. M. I'anatut Tholibin guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Guru melakukan pembelajaran di rumah peserta didik agar anak masih bisa belajar.

2. Keterbatasan data

Dalam pengumpulan data seperti rencana pembelajaran, wawancara peneliti belum bisa sempurna. Peneliti berusaha menggali data dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah. Alhamdulillah peneliti mendapatkan data yang setidaknya dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih jauh dari kata sempurna, khususnya dalam memahami pengetahuan ilmiah dan masalah dalam penelitian masih banyak kekurangannya. Peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk memahami kajian ilmiah dan memahami bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan hasil penelitian, yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin belajar di RA. M. I'anutut Tholibin, maka dapat disimpulkan berdasarkan fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah di RA. M. I'anutut Tholibin, dilakukan melalui bimbingan dari orang tua yang menjadi peran sebagai guru ke 2 serta mengikuti berbagai kegiatan yang tujuannya untuk membentuk karakter dengan baik.
 - c. Perencanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di RA. M. I'anutut Tholibin dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dan tata tertib dan juga penyesuaian pada RPPH BDR dikarenakan *covid-19*.
 - d. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin di RA. M. I'anututTholibin dengan cara pengintegrasian

nilai karakter dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatanspontaneus, keteladanan, dan pengkondisian.

2. Metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M. I'anut Tholibin adalah dengan Metode keteladanan seperti orang tua memberikan tugas anak untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak, Melalui metode pembiasaan seperti halnya melalui bimbingan orang tua dengan membiasakan berperilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, serta metode *mau'izhah* dan nasehat seperti anak diberikan nasehat dan motivasi terkait pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah, agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dengan baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M. I'anut Tholibin berasal dari faktor luar dan dalam. Faktor pendukung pendidikan karakter tanggung jawab

dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M. I'anut Tholibin dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, alat komunikasi, dan lingkungan. Maka menjadikan anak semangat dan memperlancar pada pembelajaran saat berlangsung.

Sedangkan faktor Penghambat di RA. M. I'anut Tholibin sebagai berikut:

- 1) Faktor dari dalam (*intern*), faktor tersebut berasal dari dalam diri anak, sehingga anak merasa malas dalam mempunyai tanggung jawab dan disiplin dalam belajar, mementingkan sesuai dengan keinginannya, kurang percaya diri dalam hal apapun dan tidak bisa mengendalikan emosi dari diri sendiri.
- 2) Faktor dari luar (*ekstren*), faktor tersebut yaitu lingkungan Sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar (orang tua/ teman bermain) dan koneksi jaringan keduanya sangat penting dalam mempengaruhi pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memiliki saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk RA. M. I' anatur Tholibin, dapat mempertahankan implementasi nilai pendidikan karakter yang sudah ada dan bisa dilakukan dengan baik, agar anak dapat mempunyai karakter yang lebih baik lagi.
2. Untuk orang tua, dalam membimbing anak dengan sabar dan tambah semangat agar anak bisa menjadi apa yang diinginkan oleh orang tua.
3. Untuk anak, tetap semangat dalam menjalankan kewajiban dalam tanggung jawab dan disiplin belajar dengan mempunyai karakter yang lebih baik, selalu taat kepada orang tua, dengan belajar pada masa *pandemic covid-19* dan jangan lupa selalu bersyukur.
4. Untuk masa *pandemic covid-19*, dapat secepatnya berakhir agar anak bisa melakukan pembelajaran secara berlangsung.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur, Alhamdulillah robbil'alamiin atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat

terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Shomad, *Hukum Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perdata Indonesia*, Citra Adiiya Bakti, Bandung, 2000.
- Agus Supriyono, *Jenis-jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmad Tafsir dalam HM. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani* Yogyakarta: MIKRAJ, 2005.
- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta; Kencana Prenada Group, 2012.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Fadlillah, Muhammad & Lilif Maulifatu Khorida, *Didikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Harris Clemes & Bean, Reynold, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*. (Alih bahasa: Anton Adiwiyoto). Jakarta: Binarupa Aksara, 2001.
- Haitami Salim, Mohdan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Ki Hajar Dewantara dalam Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014.
- Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Semarang: AKFI Media, 2010.
- Shidarta, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta : Grasindo, 2000.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, dalam www.mandikdasmen.Depdiknas.go.id.

Wina Sanjaya, *Teori dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia Citra, 2008.

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Pernyataan Penelitian
----	-----------------	-----------------------

1.	<p>Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di rumah masa <i>pandemic covid19</i> di RA. M. I'anatut Tholibin?</p>	<p>1. Apakah selama <i>pandemic covid-19</i> dalam menerapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di rumah dilakukan dengan baik?</p> <p>2. Bagaimana orang tua dalam menerapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di rumah ?</p> <p>3. Apakah anak mempunyai sikap mandiri dalam melakukan tanggung jawabnya di rumah selama masa <i>pandemic covid-19</i>?</p> <p>4. Adanya masa <i>pandemic covid-19</i>,</p>
----	---	--

		<p>apakah anak disiplin dalam belajar di rumah?</p> <p>5. Selama <i>pandemic covid-19</i> anak di rumah aktif dalam melakukan hal apa?</p> <p>6. Bagaimana sikap orang tua dalam menyuruh anaknya untuk melakukan kewajibannya?</p>
--	--	---

2.	Metode yang digunakan dalam membentuk tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa <i>pandemic</i>	<p>1. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa <i>pandemic covid19</i>?</p> <p>2. Selain dari dorongan orang tua Apakah anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Desa dengan disiplin?</p>
	<i>covid-19</i> di RA. M. I'anatut Tholibin?	3. Metode apa yang cocok untuk diterapkan kepada anak dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah?

		<p>4. Selama menerapkan metode dalam kehidupan sehari-hari, apakah anak melakukannya dengan baik?</p>
4.	<p>Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa <i>pandemic covid-19</i> di RA. M. I'anut Tholibin?</p>	<p>1. Apa saja faktor pendukung pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa <i>pandemic covid-19</i>?</p> <p>2. Adakah faktor-faktor penghambat dalam pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa <i>pandemic covid-19</i>?</p> <p>3. Setelah menerapkan terkait implementasi nilai</p>

		pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?
--	--	--

4.	<p>Bagaimana persepsi anak terkait implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa pandemic covid-19 di RA. M. I'anutut Tholibin?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam menerapkan pendidikan karakter anak di rumah masa <i>pandemic covid-19</i> terlaksana dengan baik dek? 2. Bagaimana sikap anak terkait tanggung jawab dan disiplin belajar di rumah masa <i>pandemic covid-19</i>? 3. Dalam masa <i>pandemic covid-19</i> apa saja hal yang dilakukan pada sehari-hari? 4. Metode apa yang digunakan oleh orang tua dalam membantu pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah?
----	--	--

		<p>5. Apakah ada hambatan dalam melakukan pembelajaran berlangsung? Faktor apa saja yang adek ketahui dalam implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa <i>pandemic covid19</i>?</p>
--	--	---

1 **LAMPIRAN 2 :**

2

3 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA**
4 **SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI NILAI**
5 **PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN**
6 **DISIPLIN ANAK DI RA. M. PANATUT THOLIBIN TAHUN 2020**

7

Kode: THW 01

8

9 Kode Responden : YW

10 Tanggal : 16 Oktober 2020

11 Waktu : 14:00

12 Tempat : Di rumah YW

13

14 Peneliti : Bagaimana implementasi nilai pendidikan
15 Karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak
16 di rumah masa *pandemic covid-19*?

17 Narasumber : Melalui bimbingan orang tua, dan kebetulan
18 disini ada kegiatan yang bertujuan untuk
19 membentuk karakter, misalnya kegiatan mengaji
20 sehabis mahrib.

21 Peneliti : Apakah kegiatan yang ada berjalan dengan lancar
22 bu?

23 Narasumber : berjalan lancar mbak, ada satu dua anak yang
24 tidak mengikutinya.

25 Peneliti : Faktor apa yang mempengaruhi dalam
26 implementasi pendidikan karakter tanggung
27 jawab dan disiplin pada anak belajar
28 di rumah masa *pandemic covid-19* ini bu?

- 29 Narasumber : Ada faktor yang mempengaruhinya, salah
30 satunya faktor lingkungan, apalagi pada masa
31 *pandemic covid-19* yang mengharuskan di rumah
32 saja, terkadang anak lebih mementingkan bermain
33 dan lupa belajar.
- 34 Peneliti : Saya kira cukup untuk mendapatkan informasi dari
35 ibu, sebelumnya saya ucapkan trimakasih.
- 36 Narasumber : iya, mbak sama-sama



Kudus, 15 April 2021

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

1 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**
2 **TENTANG IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN**
3 **KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK**
4 **DI RA. M. P'ANATUT THOLIBIN TAHUN 2020**

5 Kode: THW 02

6
7 Kode Responden : FM
8 Tanggal : 16 Oktober 2020
9 Waktu : 14:00
10 Tempat : Di rumah Fajrotul M

11
12
13 Peneliti : Permissi bu, maksud kedatangan saya kesini ingin
14 mewawancarai ibu tentang implementasi nilai
15 pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin
16 pada anak belajar masa *pandemic covid-19*
17 apakah ibu bersedia?

18 Narasumber : Iya mbak saya bersedia.

19 Peneliti : Bagaimana dalam menerapkan nilai pendidikan
20 karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di
21 rumah masa *pandemic covid-19*?

22 Narasumber : Pada saat anak di rumah ya, melalui bimbingan
23 dari orang tua, seharusnya anak melaksanakan
24 tanggung jawabnya sendiri tanpa disuruh oleh
25 orang tua ya memang harus dengan pantauan
26 orang tua.

27 Peneliti : Apakah anak dapat melaksanakan tanggung
28 jawabnya sendiri bu?

29 Narasumber : Kebanyakan anak belum bisa melaksanakan

30 sendiri, karena anak pikirannya hanya bermain,
31 jadi orang tua harus mengigatkan anaknya dalam
32 hal tersebut menggunakan hp.

33 Peneliti : Apa ada hambatan dalam menerapkan nilai
34 pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin
35 anak di rumah bu ?

36 Narasumber : Kalau hambatan ada mbak, salah satunya alat
37 komunikasi apalagi pada masa *pandemic covid-19*
38 yang mengharuskan semua online. Ada yang
39 hanya mempunyai satu hp saja, jadi ya untuk
40 melaksanakan pembelajaran berlangsung
41 terkadang telat, soalnya gantian sama kakaknya,
42 gitu mbak.

43 Peneliti : Sejauh ini dalam masa *pandemic covid-19* apakah
44 anak ada perubahan dalam disiplin belajar bu?

45 Narasumber : Banyak perubahan pada anak, salah satunya anak
46 menjadi malas untuk belajar dan anak suka
47 seenaknya sendiri dalam melakukan suatu hal.

48 Peneliti : Baik bu, saya kira cukup untuk informasinya.
49 Trimakasih

50 Narasumber : sama-sama mbak.

Kudus, 15 April 2021

Responden



Fajrotul M

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

Mengetahui

Kepala Sekolah



Yurikha Warastutik, S.Pd. I

1 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**
2 **TENTANG IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN**
3 **KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK**
4 **DI RA. M. I'ANATUT THOLIBIN TAHUN 2020**


5 Kode: THW 03

- 6
7
- 8 Kode Responden : WD
- 9 Tanggal : 21 Oktober 2020
- 10 Waktu : 14:00
- 11 Tempat : Di rumah WD
- 12
13
- 14 Peneliti : Permissi, apakah ibu mau untuk saya wawancarai
15 Tentang implementasi nilai pendidikan karakter
16 tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah
17 bu?
- 18 Narasumber : Bagaimana ya mb, nanti takutnya kalau tidak bisa
19 menjawab mbak.
- 20 Peneliti : Tidak apa-apa bu, ini wawancara buat mencari
21 informasi yang terkait saja bu.
- 22 Narasumber : Ya sudah mbak silahkan.
- 23 Peneliti : Apakah anak melakukan disiplin belajar di rumah
24 pada masa *pandemic covid-19* bu?
- 25 Narasumber : Tidak mbak, karena anak cenderung sesukannya
26 sendiri dalam melakukan suatu hal misalnya
27 dalam belajar tidak disiplin, bahkan anak belajar

- 28 pada saat ada tugas saja dari gurunya.
- 29 Peneliti : Bagaimana sikap ibu untuk mengatasi anak
30 tersebut?
- 31 Narasumber : Biasanya saya memberi kesepakatan kepada
32 anak, seperti anak harus belajar jika tidak belajar
33 nanti tidak saya berikan uang buat jajan. Dengan
34 begitu anak mau belajar tapi ya dengan terpaksa
35 mbak.
- 36 Peneliti : Selanjutnya, apakah ada faktor penghambatnya
37 bu?
- 38 Narasumber : Ada mbak, dengan dipengaruhi oleh factor
39 lingkungan apalagi dalam masa *pandemic covid*
40 *19* anak lebih mudah terpengaruh.
- 41 Peneliti : Baik bu, saya kira cukup informasi yang saya
42 peroleh dari ibu, sebelumnya saya ucapkan
43 trimakasih.
- 44 Narasumber : sama-sama mbak, maaf seandainya jawaban saya
45 masih kurang.
- 46 Peneliti : Iya ibu tidak apa-apa, terimakasih banyak.

Kudus, 15 April 2021

Responden



Wid Darwati

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

1 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**
2 **TENTANG IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN**
3 **KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK**
4 **DI RA. M. I'ANATUT THOLIBIN TAHUN 2020**

5 Kode: THW 04
6
7
8

9 Kode Responden : ST

10 Tanggal : 26 Oktober 2020

11 Waktu : 15:00

12 Tempat : Di rumah ST
13
14

15 Peneliti : Assalamu'alaikum, ibu suwartinnya ada tidak?

16 Narasumber : Waalaikum salam ada, silahkan mbak.

17 Peneliti : Begini bu, nanti saya akan mewawancarai tentang
18 implementasi nilai pendidikan karakter tanggung
19 jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah
20 masa *pandemic covid19*, bagaimana bu?

21 Narasumber : Iya mbak, langsung saja.

22 Peneliti : Bagaimana cara ibu, menerapkan nilai
23 pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin
24 pada anak di rumah?

25 Narasumber : Biasanya melalui bimbingan dari saya dan
26 mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk
27 membentuk karakter anak.

28 Peneliti : Pada masa *pandemic covid-19* apakah anak

29 melakukan tanggung jawabnya dan disiplin
30 dalam hal apapun?

31 Narasumber : Tidak mbak, justru anak suka apa yang
32 dilakukannya sendiri misalnya anak banyak
33 bermain dari pada belajar, dan jika diingatkan
34 tidak mau dan marah.

35 Peneliti : Apakah ada hambatan dalam mendidik anak
36 masa *pandemic covid-19* bu?

37 Narasumber : Ada mbak, salah satunya dari lingkungan apalagi
38 pada masa *pandemic covid-19* yang
39 mengharuskan di rumah jadi, anak banyak
40 berkumpul dan meluangkan waktunya bersama
41 teman-temannya.

42 Peneliti : Iya mbak, sama-sama, maaf jika ada salah kata
43 yang disengaja maupun tidak mbak

44 Narasumber : Iya bu, sama-sama, sekali lagi trimakasih bu.

Kudus, 15 April 2021

Responden



Suwarti

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

1 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**
2 **TENTANG IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN**
3 **KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK**
4 **DI RA. M. I'ANATUT THOLIBIN TAHUN 2020**

5 Kode: THW 05
6
7

8 Kode Responden : SN

9 Tanggal : 23 Oktober 2020

10 Waktu : 14:00

11 Tempat : Di rumah SN
12
13
14

15 Peneliti : Permissi bu, apakah ibu mau saya wawancarai
16 terkait metode yang digunakan dalam membentuk
17 karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di
18 rumah masa *pandemic covid-19*?

19 Narasumber : Iya mbak, nanti akan saya jawab sebisanya ya
20 mbak.

21 Peneliti : Baik bu, langsung saja saya mulai.

22 Narasumber : Iya Mbak.

23 Peneliti : Bagaimana metode yang ibu gunakan dalam
24 membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin
25 pada anak di rumah masa *pandemic covid-19*?

26 Narasumber : Biasanya dengan memberi tanggung jawab dan
27 disiplin pada anak untuk melakukan kegiatan

- 28 yang bertujuan dalam pembentukan karakter mbak.
- 29 Peneliti : Contohnya seperti apa bu?
- 30 Narasumber : Dengan mengikuti kegiatan, kebetulan disini ada
31 kegiatan ngaji rutin setiap habis mahrib mbak.
- 32 Peneliti : Apakah faktor pendukung yang diberikan kepada
33 anak?
- 34 Narasumber : Yang bisa saya berikan setiap hari itu dengan
35 semangat orang tua memberikan bimbingan serta
36 penguatan positif kepada anak, tentunya anak
37 akan mengikutnya dengan semangat pula, ya
38 memang ada juga saat saya memaksa mbak
39 karena anak rewel tidak mau belajar.
- 40 Peneliti : Saya rasa cukup informasi dari ibu, selebihnya
41 saya ucapkan terimakasih bu.
- 42 Narasumber : sama-sama mbak.

Responden



Siti Ngariah

Kudus, 15 April 2021

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

1 **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**
2 **TENTANG IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN**
3 **KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANAK**
4 **DI RA. M. I'ANATUT THOLIBIN TAHUN 2020**

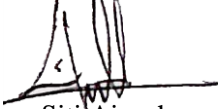
5 Kode: THW 04
6
7
8

- 9 Kode Responden : SA
10 Tanggal : 26 Oktober 2020
11 Waktu : 14:00
12 Tempat : Di rumah SA
13
14
15
16 Peneliti : Assalamu'alaikum, apakah ibu Siti ada di rumah?
17 Narasumber : Waalaikumsalam iya mbak, silahkan masuk.
18 Peneliti : Bu, saya yang kemarin WA mau wawancara ibu.
19 Narasumber : Iya mbak, langsung saja
20 Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam membentuk
21 karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak
22 belajar di rumah masa *pandemic covid-19* bu?
23 Narasumber : Biasanya guru memberikan permainan yang
24 bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan dan
25 dibantu orang tua dengan menerapkan tingkah
26 laku sopan santun kepada yang lebih tua, agar
27 anak terbiasa di luar rumah dan di dalam rumah.
28 Peneliti : Apakah itu saja bu?

- 29 Narasumber : Iya mbak, selain itu biasanya saya berikan
30 nasehat agar anak semangat dalam belajar dan
31 kegiatan lainnya yang berhubungan dengan
32 pembentukan karakter.
- 33 Peneliti : Apakah ada faktor pendukungnya bu?
- 34 Narasumber : Salah satu pendukungnya yaitu akan terus dikasih
35 semangat dan perhatian dalam hal apapun, agar
36 anak juga merasa semangat saat mau melakukan
37 apapun.
- 38 Peneliti : Pada masa *pandemic covid-19* apakah anak selalu
39 disiplin dalam belajar di rumah bu?
- 40 Narasumber : Anak cenderung banyak bermainnya mbak,
41 apalagi mengharuskan di rumah, terkadang saya
42 juga bingung bagaimana agar anak bisa disiplin
43 dalam belajar gitu mbk.
- 44 Peneliti : Iya bu, Bagaimana lagi keadaannya lagi seperti ini,
45 yang penting sudah memberikan didikan dan
46 dorongan kepada anak agar anak tetap semangat
47 bu.
- 48 Narasumber : Iya mbak, harus lebih sabar juga mbak, dalam
49 situasi seperti ini.
- 50 Peneliti : Saya kira cukup informasi dari ibu, trimakasih
51 sudah meluangkan waktunya bu.
- 52 Narasumber : Iya mbak sama-sama, semoga bermanfaat.

Kudus, 15 April 2021

Responden

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

Siti Aisyah

Observer

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'D' followed by several loops and a horizontal line.

Dewi Uswatun Chasanah

LAMPIRAN 3

Catatan Lapangan Hasil Penelitian

Data Hasil Wawancara

Tanggal : 16 Oktober 2020

Waktu : 14:00

Tempat : Rumah Kepala Sekolah

Tujuan wawancara : Mengetahui implementasi Pendidikan

Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Anak

Pewawancara : Dewi Uswatun Chasanah

Informan : Yunikha Warastuti, S.Pd.I,

Hasil Wawancara

Peneliti berada di rumah kepala sekolah RA. M. I'anatut Tholibin pada jam 14:00. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan apa maksud tujuan peneliti kepada informan. Informan dalam penelitian ini sebenarnya melibatkan banyak informan salah satunya kepala sekolah RA. M. I'anatut Tholibin beliau sudah menjadi kepala sekolah kurang lebih sudah 5tahun lebih.

RA. M. I'anatut Tholibin yang terletak di desa Tenggeles, kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus ini terpaksa melakukan pembelajaran secara dring dan tatap muka hanya dilakukan 2kali dalam seminggu karena adanya virus covid-19. Sesuai peraturan pemerintah dan pembelajaran secara tatap muka pula menggunakan

proses secara ketat yakni, memakai masker dan cuci tangan sebelum memasuki kelas dan selalu menjaga jarak tentunya.

Dalam kondisi yang seperti ini, siswa RA. M. I'anatut Tholibin sangat berpengaruh terutama dalam masalah pendidikan karakter Tanggung Jawab dan Disiplin. Pembelajaran daring membuat anak menjadi kurang akan adanya tanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas dari guru. Anak memerlukan pendampingan dari kedua orang tua dan dengan menggunakan kurikulum dan RPPH BDR.

Guru memberikan contoh kepada anak melalui alat komunikasi berupa *whatsaap group*, kemudian orang tua menyampaikan tugas kepada anak dan mendampingi menyelesaikan tugasnya. Dengan menggunakan beberapa metode Metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* di RA. M. I'anatut Tholibin adalah dengan Metode keteladanan seperti orang tua memberikan tugas anak untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak, Melalui metode pembiasaan seperti halnya melalui bimbingan orang tua dengan membiasakan berperilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, serta metode *mau'izhah* dan nasehat seperti anak diberikan nasehat dan motivasi terkait pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah, agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dengan baik.

LAMPIRAN 4

BUKTI REDUKSI WAWANCARA

Kode Responden : YW
Tanggal : 16 Oktober 2020
Waktu : 14:00
Tempat : Di rumah YW

Peneliti : Bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah masa *pandemic covid-19*?

Narasumber : Melalui bimbingan orang tua, dan kebetulan disini ada kegiatanyang bertujuan untuk membentuk karakter, misalnya kegiatan mengaji sehabis mahrib.

Peneliti : Apakah kegiatan yang ada berjalan dengan lancar bu?

Narasumber : berjalan lancar mbak, ada satu dua anak yang tidak mengikutinya.

Peneliti : Faktor apa yang mempengaruhi dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* ini bu?

Narasumber : Ada faktor yang mempengaruhinya, salah satunya faktor lingkungan, apalagi pada masa *pandemic*

covid-19 yang mengharuskan di rumah saja,
terkadang anak lebih mementingkan bermain dan
lupa belajar.

Peneliti : Saya kira cukup untuk mendapatkan informasi dari
ibu, sebelumnya saya ucapkan trimakasih.

Narasumber : iya, mbak sama-sama



Yunika Warastuti

Kudus, 15 April 2021

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dewi Uswatun Chasanah".

Dewi Uswatun Chasanah

Lampiran 4:

Kode Responden : FM
Tanggal : 16 Oktober 2020
Waktu : 14:00
Tempat : Di rumah Fajrotul M

Peneliti : Permissi bu, maksud kedatangan saya kesini ingin mewawancarai ibu tentang implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar masa *pandemic covid-19* apakah ibu bersedia?

Narasumber : Iya mbak saya bersedia.

Peneliti : Bagaimana dalam menerapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah masa *pandemic covid-19*?

Narasumber : Pada saat anak di rumah ya, melalui bimbingan dari orang tua, seharusnya anak melaksanakan tanggung jawabnya sendiri tanpa disuruh oleh orang tua ya memang harus dengan pantauan orang tua.

Peneliti : Apakah anak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sendiri bu?

Narasumber : Kebanyakan anak belum bisa melaksanakan sendiri, karena anak pikirannya hanya bermain, jadi

orang tua harus mengingatkan anaknya dalam hal tersebut.

Peneliti : Apa ada hambatan dalam menerapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin anak di rumah bu ?

Narasumber : Kalau hambatan ada mbak, salah satunya alat komunikasi apalagi pada masa *pandemic covid-19* yang mengharuskan semua online. Ada yang hanya mempunyai satu hp saja, jadi ya untuk melaksanakan pembelajaran berlangsung terkadang telat, soalnya gantian sama kakaknya, gitu mbak.

Peneliti : Sejah ini dalam masa *pandemic covid-19* apakah anak ada perubahan dalam disiplin belajar bu?

Narasumber : Banyak perubahan pada anak, salah satunya anak menjadi malas untuk belajar dan anak suka seenaknya sendiri dalam melakukan suatu hal.

Peneliti : Baik bu, saya kira cukup untuk informasinya.
Trimakasih

Narasumber : sama-sama mbak.



Kudus, 15 April 2021

Responden

Observer



Fajrotul M

Mengetahui

Dewi Uswatun Chasanah

Kepala Sekolah



Yunika Warastutik, S.Pd. I

Kode Responden : WD
Tanggal : 21 Oktober 2020
Waktu : 14:00
Tempat : Di rumah WD

Peneliti : Permissi, apakah ibu mau untuk saya wawancarai tentang implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah bu?

Narasumber : Bagaimana ya mb, nanti takutnya kalau tidak bisa menjawab mbak.

Peneliti : Tidak apa-apa bu, ini wawancara buat mencari informasi yang terkait saja bu.

Narasumber : Ya sudah mbak silahkan.

Peneliti : Apakah anak melakukan disiplin belajar di rumah pada masa *pandemic covid-19* bu?

Narasumber : Tidak mbak, karena anak cenderung sesukannya sendiri dalam melakukan suatu hal misalnya dalam belajar tidak disiplin, bahkan anak belajar pada saat ada tugas saja dari gurunya.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu untuk mengatasi anak tersebut?

Narasumber : Biasanya saya memberi kesepakatan kepada anak, seperti anak harus belajar jika tidak belajar nanti

tidak saya berikan uang buat jajan. Dengan begitu anak mau belajar tapi ya dengan terpaksa mbak.

Peneliti : Selanjutnya, apakah ada faktor penghambatnya bu?

Narasumber : Ada mbak, dengan dipengaruhi oleh faktor lingkungan apalagi dalam masa *pandemic covid-19* anak lebih mudah terpengaruh.

Peneliti : Baik bu, saya kira cukup informasi yang saya peroleh dari ibu, sebelumnya saya ucapkan trimakasih.

Narasumber : sama-sama mbak, maaf seandainya jawaban saya masih kurang.

Peneliti : Iya ibu tidak apa-apa, terimakasih banyak.

Kudus, 15 April 2021

Responden



Wid Darwati

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

Kode Responden : ST
Tanggal : 26 Oktober 2020
Waktu : 15:00
Tempat : Di rumah ST

Peneliti : Assalamu'alaikum, ibu suwartinnya ada tidak?

Narasumber : Waalaikum salam ada, silahkan mbak.

Peneliti : Begini bu, nanti saya akan mewawancarai tentang implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid19*, bagaimana bu?

Narasumber : Iya mbak, langsung saja.

Peneliti : Bagaimana cara ibu, menerapkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah?

Narasumber : Biasanya melalui bimbingan dari saya dan mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak.

Peneliti : Pada masa *pandemic covid-19* apakah anak melakukan tanggung jawabnya dan disiplin dalam hal apapun?

Narasumber : Tidak mbak, justru anak suka apa yang dilakukannya sendiri misalnya anak banyak

bermain dari pada belajar, dan jika diingatkan tidak mau dan marah.

Peneliti : Apakah ada hambatan dalam mendidik anak masa *pandemic covid-19* bu?

Narasumber : Ada mbak, salah satunya dari lingkungan apalagi pada masa *pandemic covid-19* yang mengharuskan di rumah jadi, anak banyak berkumpul dan meluangkan waktunya bersama teman-temannya.

Peneliti : Iya mbak, sama-sama, maaf jika ada salah kata yang disengaja maupun tidak mbak

Narasumber : Iya bu, sama-sama, sekali lagi trimakasih bu.

Kudus, 15 April 2021

Responden



Suwarti

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

Kode Responden : SN
Tanggal : 23 Oktober 2020
Waktu : 14:00
Tempat : Di rumah SN

Peneliti : Permissi bu, apakah ibu mau saya wawancarai terkait metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah masa *pandemic covid-19*?

Narasumber : Iya mbak, nanti akan saya jawab sebisanya ya mbak.

Peneliti : Baik bu, langsung saja saya mulai.

Narasumber : Iya Mbak.

Peneliti : Bagaimana metode yang ibu gunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah masa *pandemic covid-19*?

Narasumber : Biasanya dengan memberi tanggung jawab dan disiplin pada anak untuk melakukan kegiatan yang bertujuan dalam pembentukan karakter mbak.

Peneliti : Contohnya seperti apa bu?

Narasumber : Dengan mengikuti kegiatan, kebetulan disini ada kegiatan ngaji rutin setiap habis mahrib mbak.

Peneliti : Apakah faktor pendukung yang diberikan kepada anak?

Narasumber : Yang bisa saya berikan setiap hari itu dengan semangat orang tua memberikan bimbingan serta penguatan positif kepada anak, tentunya anak akan mengikutnya dengan semangat pula, ya memang ada juga saat saya memaksa mbak karena anak rewel tidak mau belajar.

Peneliti : Saya rasa cukup informasi dari ibu, selebihnya saya ucapkan terimakasih bu.

Narasumber : sama-sama mbak.

Kudus, 15 April 2021

Responden



Siti Ngariah

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

Kode Responden : SA
Tanggal : 26 Oktober 2020
Waktu : 14:00
Tempat : Di rumah SA

Peneliti : Assalamu'alaikum, apakah ibu Siti ada di rumah?

Narasumber : Waalaikumsalam iya mbak, silahkan masuk.

Peneliti : Bu, saya yang kemarin WA mau wawancara ibu.

Narasumber : Iya mbak, langsung saja

Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa *pandemic covid-19* bu?

Narasumber : Biasanya guru memberikan permainan yang bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan dan dibantu orang tua dengan menerapkan tingkah laku sopan santun kepada yang lebih tua, agar anak terbiasa di luar rumah dan di dalam rumah.

Peneliti : Apakah itu saja bu?

Narasumber : Iya mbak, selain itu biasanya saya berikan nasehat agar anak semangat dalam belajar dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

Peneliti : Apakah ada faktor pendukungnya bu?

Narasumber : Salah satu penduduknya yaitu akan terus dikasih semangat dan perhatian dalam hal apapun, agar anak juga merasa semangat saat mau melakukan apapun.

Peneliti : Pada masa *pandemic covid-19* apakah anak selalu disiplin dalam belajar di rumah bu?

Narasumber : Anak cenderung banyak bermainnya mbak, apalagi mengharuskan di rumah, terkadang saya juga bingung bagaimana agar anak bisa disiplin dalam belajar gitu mbk.

Peneliti : Iya bu, Bagaimana lagi keadaanya lagi seperti ini, yang penting sudah memberikan didikan dan dorongan kepada anak agar anak tetap semangat bu.


Narasumber : Iya mbak, harus lebih sabar juga mbak, dalam situasi seperti ini.

Peneliti : Saya kira cukup informasi dari ibu, trimakasih sudah meluangkan waktunya bu.

Narasumber : Iya mbak sama-sama, semoga bermanfaat.

Kudus, 15 April 2021

Responden



Siti Aisyah

Observer



Dewi Uswatun Chasanah

LAMPIRAN 5 : DOKUMENTASI



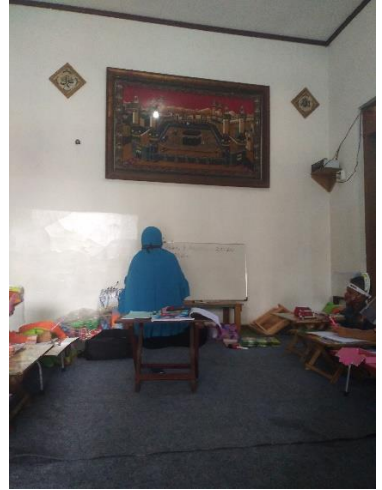
Proses wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik



Proses pembelajaran secara Luring



Proses pembelajaran Luring



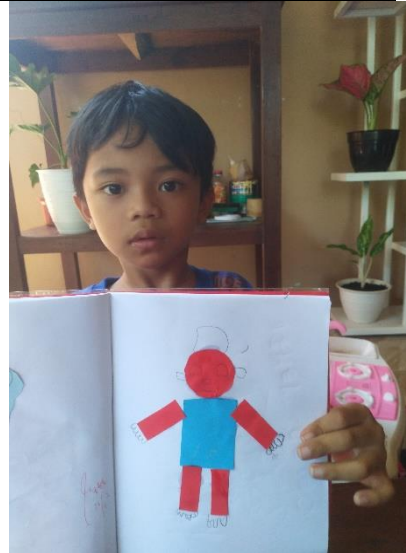
Pemberian kenang-kenangan



Foto bersama dengan dewan guru



Foto bersama dengan guru yang selesai wawancara



Dokumentasi hasil kerja anak

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama
Lengkap : Dewi Uswatun Chasanah
2. Tempat & Tanggal
Lahir : Kudus, 22 Maret 1999
3. Alamat
Rumah : Dk. Kalangan, Ds. Tenggeles
rt03/rw03, Kec. Mejobo, Kab.
Kudus
4. No. HP : 08812658499
5. Email :
dewiuswatunchasanah22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA. M. I'anatut Tholibin Kudus
 - b. SD Negeri 2 Tenggeles
 - c. MTs. Mu'allimat. NU. Kudus
 - d. MA. Mu'allimat. NU. Kudus
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 15 Januari 2021



Dewi Uswatun Chasanah
NIM. 1703106021